

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 *Theory of Planned Behavior*

Seorang ahli Psikologi Sosial Icek Ajzen pada tahun 1991, telah mengembangkan teori penting yang menyoroti hubungan antara sikap dan perilaku. Teori ini disebut teori perilaku yang direncanakan (*Theory of planned behavior*). *Theory of planned behavior* merupakan sebuah teori psikologi yang digunakan untuk memahami dan meramalkan perilaku individu (Syarfi & Asandimitra, 2020). Teori ini menyatakan bahwa tiga elemen utama yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan secara bersama-sama membentuk niat individu untuk bertindak. ini menyatakan bahwa niat tindakan adalah faktor yang paling erat terkait dengan perilaku sosial manusia.

Perilaku timbul sebab adanya niat agar berperilaku. *Theory of planned behavior* niat ditentukan berdasarkan 3 faktor:

1. *Behavioral belief*, percaya bahwa suatu tindakan akan terjadi. Artinya, individu yakin akan konsekuensi dari tindakan mereka (persuasi dan penilaian konsekuensi). Sikap yang dihasilkan dapat berupa tindakan positif maupun negatif.
2. *Normative beliefs*, Keyakinan akan harapan yang dihasilkan oleh pengaruh orang lain, dan dorongan untuk memenuhi harapan tersebut. Artinya, keyakinan tentang harapan normatif dan motivasi orang lain untuk memenuhi harapan tersebut (keyakinan normatif dan motivasi untuk berprestasi). Dalam arti lain,

keyakinan normatif adalah motivasi eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku. Keyakinan normatif menciptakan tekanan sosial dan norma subyektif.

3. *Control beliefs*, keyakinan individu tentang sejauh mana mereka memiliki kontrol atau kemampuan untuk melaksanakan suatu tindakan.

Mahasiswa akan menetapkan seberapa banyak dana yang akan mereka sisihkan serta memikirkan hal positif yang mungkin akan terjadi setelah mereka melakukan tindakan menabung. Maka, pengambilan keputusan untuk menabung sangat penting bagi mahasiswa untuk menjalani kehidupan di masa depan.

Dalam *Theory of Planned Behaviour* berpendapat bahwa hal utama yang menyebabkan adanya keputusan menabung berawal dari suatu perencanaan yang didasari dari perhitungan rasional dan mempertimbangkan informasi yang jelas atau pengetahuan terkait hal yang akan dilakukan seperti *parental*, *self control*, *attitude*, *peer influence* dan literasi keuangan yang dapat dijadikan sebagai suatu pedoman sebelum melakukan keputusan menabung Suprpto & Kelana, (2022).

2.1.2 Life Cycle Hypothesis Theory

Richard Brumberg Franco Modigliani pada tahun 1954 mengembangkan teori *Life Cycle Hypothesis Theory* berkaitan tentang kebiasaan berbelanja dan menabung orang seumur hidup. Teori ini dapat memperkirakan kebutuhan dasar konsumsi dan pendapatan yang stabil (Adityandani & Haryono, 2019).

Menurut teori konsumsi siklus, pola konsumsi manusia berhubungan dengan pola hidup manusia. Maka itu, manusia harus melakukan alokasi pendapatan yang benar sehingga dapat menabung sebanyak-banyaknya. ketika membutuhkan dana darurat dapat mengalihkan dana tabungan tersebut (Lubis *et al.*,

2022).

Teori ini menunjukkan bahwa keputusan konsumsi dan menabung memiliki hubungan yang tidak dapat dilepaskan dari siklus hidup. Dalam teori ini dapat menyatakan bahwa keputusan keuangan salah satunya keputusan menabung dapat dipengaruhi fase awal individu yang fokus pada biaya pendidikan, membangun karier. Menabung pada tahap ini mungkin menjadi prioritas yang lebih rendah karena fokus utama adalah membangun kestabilan finansial dan mengatasi beban finansial awal. Maka itu teori ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saling berhubungan.

2.2 Teori Variabel Y dan X

2.2.1 *Saving Behavior*

Menabung adalah suatu tindakan atau kebiasaan menyisihkan sebagian pendapatan atau uang yang dimiliki untuk disimpan di suatu tempat, seperti rekening bank atau tabungan, guna tujuan masa depan. Perilaku menabung merupakan sikap yang positif dalam menahan diri yang membantu seseorang untuk disiplin dalam mengatur keuangan pribadi. *Saving behavior* adalah kombinasi dari persepsi kebutuhan masa depan, keputusan menabung dan tindakan menabung (Claudia *et al.*, 2022).

Menurut Robin & Djanuarko (2021), dampak positif menabung merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat untuk saat ini. Berikut manfaat-manfaat menabung :

1. Biasakan menyisihkan uang,
2. Biasakan mengatur dan mengatur keuangan,

3. Disiplin perencanaan keuangan,
4. Memiliki rencana dan standar persiapan untuk masa depan tujuan seseorang melakukan menabung.

Gaya hidup mahasiswa kini secara perlahan mengetahui manfaat menabung:

1. Ketergantungan pada teknologi menjadi faktor gaya hidup mahasiswa, terutama pada kemudahan belanja.
2. Gaya hidup sosial media dapat mempengaruhi sejauh mana mereka menerapkan perilaku menabung. Media sosial seringkali menjadi tempat di mana orang memamerkan gaya hidup mewah atau barang-barang mahal. Hal ini dapat menciptakan tekanan sosial bagi individu untuk meniru gaya hidup tersebut
3. Biaya pendidikan dan hidup yang tinggi dan biaya hidup yang membuat mahasiswa bekerja paruh waktu atau mengandalkan dukungan keuangan dari orang tua atau beasiswa.
4. Pendidikan keuangan: beberapa mahasiswa mungkin sudah memiliki pemahaman tentang pentingnya menabung dan manajemen keuangan,
5. Pengeluaran berlebihan untuk hiburan, perjalanan, dan gaya hidup tinggi dalam mengeluarkan tekanan batin yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk menabung.

Mengidentifikasi keputusan individu dalam menabung bukanlah hal yang mudah. Hal itu disebabkan oleh beragam faktor situasional yang dihadapi oleh setiap orang. Akan tetapi menurut penelitian dari Looi *et al.* (2022) dan Suwatno *et al.* (2021) ada beberapa faktor yang dapat memotivasi seorang mahasiswa untuk mulai menabung yaitu:

1. *Parental*
2. *Self control*
3. *Attitude*
4. *Peer influence*
5. *Financial literacy*

Memiliki tujuan dalam menabung membantu individu untuk mengarahkan upaya keuangan mereka ke arah yang lebih konstruktif dan memotivasi mereka untuk mencapai mimpi dan aspirasi mereka. Oleh karena itu, merencanakan tujuan keuangan yang jelas adalah langkah penting dalam mencapai stabilitas keuangan dan kebebasan finansial.

2.2.2 Parental

Peran orang tua dalam keluarga sangat penting dalam membentuk lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Peran tersebut mencakup berbagai tanggung jawab dan fungsi yang berkontribusi pada kesejahteraan dan kestabilan keluarga (Ruli, 2020).

Orang tua dapat memberikan contoh dan mengajarkan gaya hidup yang tidak berlebihan dan pentingnya menabung. Adanya transparansi keuangan Orang tua dapat membuka pembicaraan terbuka tentang keuangan keluarga. Ini termasuk membicarakan anggaran, pengeluaran, dan keputusan keuangan. Orang tua dapat bergaya hidup sederhana dapat membantu mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai seperti kesederhanaan, hemat, dan kepuasan dengan kebutuhan dasar. Orang tua dapat mengajarkan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menilai

dan mengelola uang mereka.

Mengajarkan menabung dan memberi contoh bagaimana menabung dapat membantu mencapai tujuan masa depan, seperti pembelian barang mahal atau persiapan untuk pendidikan tinggi, adalah kunci pencapaiannya (Nurjannah *et al.*, 2022). Melalui sosialisasi di bidang keuangan menjadi suatu proses transfer pengetahuan, sikap, perilaku dari orang tua kepada anak (Kurniasari & Ratnawati, 2023).

Menurut Jennifer & Pamungkas (2021) peran orang tua adanya hubungan yang signifikan antara pengajaran keuangan orang tua dan perilaku menabung. Kemandirian, kontrol, pembentukan kebiasaan, dorongan menabung adalah mekanisme yang mempengaruhi perilaku menabung. Namun dorongan orang tua untuk menabung sangat mempengaruhi perilaku menabung.

2.2.3 Self Control

Menurut Perangin-angin *et al.* (2022), pengendalian diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola dan mengatur perilaku dan keputusan mereka secara efektif. Pengendalian diri melibatkan kemampuan untuk menahan diri dari tindakan impulsif atau merugikan, mempertahankan fokus pada tujuan jangka panjang, kesadaran diri, disiplin, dan kemampuan untuk membuat keputusan yang rasional. Pengendalian diri secara finansial adalah kemampuan untuk mengatur, mengelola, dan mengendalikan perilaku keuangan pribadi dengan bijaksana. Ini melibatkan disiplin dalam pengeluaran, penghematan, investasi, dan pengambilan keputusan keuangan (Komarudin *et al.*, 2020).

Pengendalian diri adalah salah satu aspek pengambilan keputusan dalam kehidupan individu (Setiawan *et al.*, 2020). *Self-control* atau pengendalian diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif seseorang (Hidayat *et al.*, 2023). Perilaku konsumtif merujuk pada kecenderungan seseorang untuk mengonsumsi barang dan jasa dalam jumlah yang lebih besar dari pada kebutuhan dasar mereka yang seringkali didorong oleh faktor emosional dan psikologis. Pengendalian diri dapat membantu mengontrol perilaku seseorang dalam pembelian dengan adanya pertimbangan pada barang yang akan dibeli (Arum & Khoirunnisa, 2021).

Dengan meningkatkan pengendalian diri, seseorang akan mampu menahan diri dari pembelian yang tidak perlu, menunda gratifikasi sesaat untuk kepuasan jangka panjang, dan lebih fokus pada tujuan keuangan yang lebih diutamakan, seperti menabung untuk pendidikan atau investasi (Fauziah *et al.*, 2023). Seseorang yang mampu menahan diri dapat lebih mudah fokus terhadap tujuan-tujuan yang ingin dicapai, mampu memilih tindakan yang memberi manfaat, menunjukkan kematangan emosi dan tidak mudah terpengaruh terhadap kebutuhan atau perbuatan yang menimbulkan kesenangan sesaat (Gischa, 2023).

Mahasiswa yang memiliki pengendalian diri yang relatif terekspos terhadap resiko keuangan tidak dapat meningkatkan perilaku menabung (Afrizal & Hendra 2020). *Lifestyle* mahasiswa yang buruk merupakan salah satu akibat dari ketidakmampuan mahasiswa dalam mengendalikan diri, terutama dalam hal menggunakan uangnya. *Lifestyle* dapat dilihat berdasarkan minat seseorang dalam melakukan pembelian suatu produk maupun jasa. Contohnya jika seseorang

mempunyai *lifestyle* yang mewah tidak akan segan untuk membeli barang *branded*, *up to date* dan akan selalu mengikuti zaman yang ada (Kusmiati & Heny, 2022).

2.2.4 Attitude

Attitude dapat diartikan juga sebagai suatu keyakinan. keyakinan dan nilai-nilai seseorang terhadap berbagai konsep keuangan pribadi, yang berfokus pada kemampuan individu untuk mengendalikan diri dan melakukan perencanaan guna menghindari masalah keuangan (Luthfiannisa & Meidiaswati., 2022). *Attitude* seseorang memainkan peran penting dalam memprediksi perilaku konsumtif (Agustine & Widjaja, 2021). Sikap terhadap keuangan dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang tentang keuangan (Ristati *et al.* 2022).

Sikap dalam menabung adalah pandangan, keyakinan, dan perasaan individu terhadap kegiatan menabung. Sikap ini mencerminkan bagaimana individu merespons, berpikir, dan berperilaku terhadap menabung sebagai bagian dari manajemen keuangan pribadi (Adityandani & Haryono, 2019). Dalam hal menabung, seseorang akan dapat memikirkan apa saja cara terbaik mereka dalam menabung dana agar dapat aman dan menguntungkan. Dengan sikap dalam menabung pula seseorang juga dapat memilih pada organisasi keuangan manakah yang menurut mereka aman dan menguntungkan (Agustine & Widjaja, 2021).

Menurut Perangin-angin *et al.* (2022), *financial attitude* yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu dalam menentukan sikap dan perilaku dalam masalah keuangan baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan atau bagaimana membuat keputusan mengenai bentuk investasi untuk diambil.

Setiap individu yang selalu menerapkan sikap finansial dalam kehendak hidupnya memudahkan individu untuk melakukannya menentukan sikap dan perilakunya masalah keuangan (Widjaja *et al.*, 2020).

2.2.5 Peer Influence

Peer influence didefinisikan sebagai suatu sikap, keyakinan, dan tindakan individu yang dipengaruhi oleh teman seumurannya (Mcgloin & Thomas, 2019). Mutiara *et al.* (2020) menyebutkan bahwa pengaruh *peer influence* dapat menjadi kelompok sosialisasi yang kuat sepanjang fase masa muda. Mereka menjadi kurang bergantung pada orang tua dan lebih berorientasi pada teman sebaya mereka.

Kehidupan mahasiswa yang lebih banyak menghabiskan waktu bersama mahasiswa di kampus ketimbang dengan orang tua, terutama bagi mahasiswa yang merantau hidup jauh dari orang tua, waktu yang dimiliki mahasiswa secara tidak langsung lebih banyak dengan teman sebaya di kampus (Rachmawati & Nuryana, 2020). Maka pengaruh dari teman sebaya dalam kehidupan bersignifikan tinggi (Angela & Pamungkas, 2022).

Hubungan pertemanan yang dijalin oleh seorang anak atau remaja cenderung akan terdiri dari teman yang memiliki kelompok umur sama sehingga akan melibatkan kedekatan hubungan yang cukup besar dikelompoknya. Teman sebaya ikut andil dalam mempengaruhi perilaku mahasiswa begitu juga dalam perilaku menabung. Apabila dalam suatu hubungan pertemanan salah satu dari mereka memiliki perilaku keuangan yang baik, tidak konsumtif, serta suka menabung maka secara tidak langsung dapat saling berpengaruh satu sama lain begitu juga sebaliknya. Apabila dalam suatu hubungan pertemanan salah satu dari mereka tidak

menerapkan prinsip pengelolaan keuangan yang baik, cenderung bersikap boros, dan tidak suka menabung maka secara tidak langsung juga akan berpengaruh tidak baik pula terhadap teman yang lainnya (Mutiara *et al.* 2020).

Mahasiswa yang gemar menabung dapat berbagi pengalaman positif mereka tentang manfaat menabung kepada teman sebaya, seperti mencapai tujuan keuangan, menghadapi keadaan darurat, atau merasa lebih aman secara finansial. Sikap teman sebaya yang positif dan berbagi pengetahuan serta pengalaman menabung dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan keuangan bersama-sama (Krisdayanti, 2020).

2.2.6 Financial Literacy

Literasi keuangan didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan masa kini secara efektif dan pengelolaan untuk keuangan masa depan (Nur, 2020). Menurut Nainggolan (2022), literasi keuangan adalah hal penting yang tidak bisa dipisahkan dalam proses mengelola keuangan. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai, waktu, uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya (Widyastuti & Soma, 2023).

Mahasiswa telah memperoleh banyak pengetahuan tentang pengelolaan keuangan melalui pembelajaran di sekolah, perkuliahan, dan lingkungan masyarakat. Namun, kenyataannya, mereka jarang menerapkan pengetahuan ini

dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, mahasiswa sering kali ceroboh dalam penggunaan dan pengeluaran uang mereka (Mulyadi *et al.*, 2022).

2.3 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu dalam penulisan penelitian ini yang terdiri dari:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

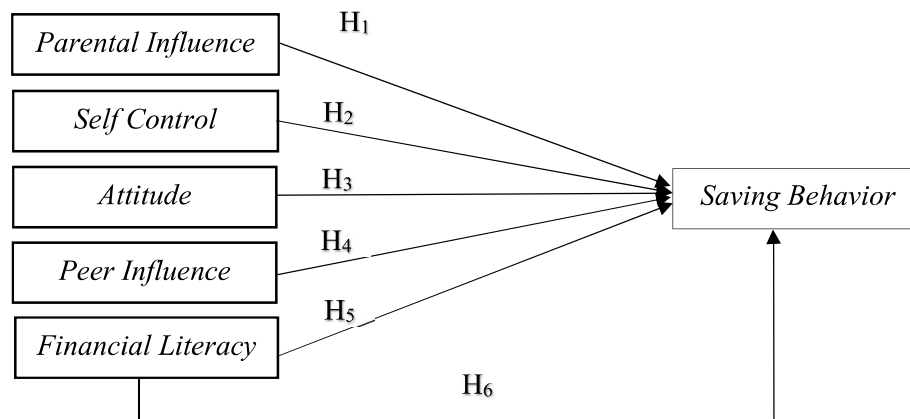
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dwi Riana (2022)	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi <i>Saving Behavior</i>	Independen: X ₁ : <i>Financial Literacy</i> X ₂ : <i>Peer Influence</i> X ₃ : <i>Personal Income</i> X ₄ : <i>Risk Tolerance</i> Dependen: Y: <i>Saving Behavior</i>	1. <i>Financial literacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>saving behavior</i> . 2. <i>Peer influence</i> berpengaruh positif terhadap <i>saving behavior</i> .
2	Hartono & Isbanah (2022)	<i>Students Saving Behavior: What Are The Motive That Influence Them To Save?</i>	Independen: X ₁ : <i>Financial Literacy</i> X ₂ : <i>Peer Influence</i> X ₃ : <i>Parental Socialization</i> X ₄ : <i>Self Control</i> Dependen: Y: <i>Saving Behavior</i>	1. <i>Financial literacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>saving behavior</i> 2. <i>Parental</i> berpengaruh positif terhadap <i>saving behavior</i> . 3. <i>Peer Influence</i> berpengaruh positif terhadap <i>saving behavior</i> . 4. <i>Self Control</i> berpengaruh negatif terhadap <i>saving behavior</i> .
3	Sekarwati & Susanti (2020)	<i>Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Modernitas</i>	Independen: X ₁ : <i>Literasi Keuangan</i> X ₂ : <i>Inklusi Keuangan</i> X ₃ : <i>Modernitas Individu</i>	<i>Financial literacy</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>saving behavior</i> .

		<i>Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya</i>	Dependen: Y: <i>Saving Behavior</i>	
4	Sari & Puspitari ni (2021)	<i>Factors Affecting Students' Desire to Save in The Bank</i>	Independen: X ₁ : <i>Financial Literacy</i> X ₂ : <i>Financial inclusion</i> Dependen: Y: <i>Saving Behavior</i>	<i>Financial Literacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>saving behavior</i> .
5	Looi et al. (2022)	<i>Factors Affecting University Students' Saving Behavior in Malaysia</i>	Independen: X ₁ : <i>Financial Literacy</i> X ₂ : <i>Parental Influence</i> X ₃ : <i>Peer Influence</i> X ₄ : <i>Self Control</i> X ₅ : <i>Perception of Money</i> X ₆ : <i>Actual Saving</i> Dependen: Y: <i>Saving Behavior</i>	1. <i>Financial Literacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>saving behavior</i> . 2. <i>Parental</i> berpengaruh positif terhadap <i>saving behavior</i> 3. <i>Peer influence</i> berpengaruh positif terhadap <i>saving behavior</i> . 4. <i>Self control</i> berpengaruh positif terhadap <i>saving behavior</i> .
6	Widjajaa et al. (2020)	<i>The Effects of Financial Literacy and Subjective Norms On Saving Behavior</i>	Independen: X ₁ : <i>Saving Intention</i> X ₂ : <i>Attitude</i> X ₃ : <i>Financial Literacy</i> Dependen: Y: <i>Saving Behavior</i>	1. <i>Attitude</i> berpengaruh positif terhadap <i>saving behavior</i> . 2. <i>Financial Literacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>saving behavior</i> .
7	Suwatno et al. (2021)	<i>Forming Student's Saving Behaviour through</i>	Independen: X ₁ : <i>Financial Literacy</i> X ₂ : <i>Parental Influence</i>	1. <i>Financial literacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>saving behavior</i> . 2. <i>Parental</i> berpengaruh

		<i>Financial Literacy, Parental, Financial Education, and Self Control</i>	<i>X₃: Financial Education X₄: Self Control Dependen: Y: Saving Behavior</i>	positif terhadap <i>saving behavior</i> . 3. <i>Self control</i> berpengaruh positif terhadap <i>saving behavior</i> .
8	Ary & Pamungkas (2021)	Pengaruh <i>Self Control, Financial Literacy</i> dan <i>Parental Socialization</i> Terhadap <i>Saving Behavior</i>	Independen: <i>X₁: Self Control X₂: Financial Literacy X₃: Parental</i> Dependen: <i>Y: Saving Behavior</i>	1. <i>Self control</i> berpengaruh positif terhadap <i>saving behavior</i> . 2. <i>Financial literacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>saving behavior</i> . 3. <i>Parental</i> berpengaruh positif terhadap <i>saving behavior</i> .
9	Suryanti <i>et al.</i> (2021)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Saving Behavior</i> Generasi Millennial	Independen: <i>X₁: Financial literacy X₂: Self Control X₃: Peer Influence X₃: Saving Motive X₃: Income</i> Dependen: <i>Y: Saving Behavior</i>	1. <i>Financial literacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>saving behavior</i> . 2. <i>Self control</i> berpengaruh positif terhadap <i>saving behavior</i> . 3. <i>Peer influence</i> berpengaruh negatif terhadap <i>saving behavior</i> .
10	Fadhli & Johan (2023)	<i>The Influence of Financial Literacy and Perception of Qanun Toward Saving Behavior, Achenese People</i>	Independen: <i>X₁: Financial Literacy X₂: Perception of qanun</i> Dependen: <i>Y: Saving Behavior</i>	1. <i>Financial literacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>saving behavior</i> .

2.4 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel *Parental*, *Self Control*, *Attitude*, *Peer Influence* dan *Financial Literacy* berupa menjadi variabel independen dengan variabel dependen yaitu *Saving Behavior*. Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang menjelaskan berbagai variabel independen yang dijadikan objek penelitian terhadap variabel dependen.



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan sementara yang diajukan, untuk memastikan kebenaran dari pernyataan tersebut, maka suatu hipotesis harus diuji atau dibuktikan kebenarannya (Heryana *et al.* 2020). Penulis menjabarkan pengaruh yang terjadi pada variabel yang dipilih, sebagai berikut:

2.5.1 Pengaruh *Parental* terhadap *Saving Behavior*

Menurut Indrayani & Permadi (2022), pengaruh pendidikan keuangan yang diberikan oleh orang tua terbukti mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam perilaku menabung. Orang tua yang bergaya hidup sederhana dapat membantu

mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai seperti kesederhanaan, hemat, dan kepuasan dengan kebutuhan dasar. Semakin tinggi didikan dari orang tua dalam kesederhanaan dan menghemat, semakin baik pula perilaku menabung mahasiswa (Deniro, 2022).

Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan variabel ini terdiri dari Looi *et al.* (2022), Ary & Pamungkas (2021), Suwatno *et al.* (2021), Cuandra & Desianti (2022), Singgih *et al.* (2020), Sari *et al.* (2021), Jennifer & Pamungkas, 2021, dan Angela & Pamungkas (2022) menyatakan bahwa *parental* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perilaku menabung pada mahasiswa.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Parental berpengaruh signifikan terhadap Saving Behavior pada Mahasiswa Prodi Akuntansi di Kota Batam.

2.5.2 Pengaruh *Self Control* terhadap *Saving Behavior*

Self control merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola dan mengatur perilaku dan keputusan mereka secara efektif (Perangin-angin *et al.*, 2022). Pengendalian diri melibatkan kemampuan untuk menahan diri dari tindakan impulsif atau merugikan, mempertahankan fokus pada tujuan jangka panjang, kesadaran diri, disiplin, dan kemampuan untuk membuat keputusan yang rasional. *Self control* berpengaruh besar terhadap pengendalian keuangan. Semakin baik pengendalian diri dalam belanja, dapat memberikan dampak semakin baik perilaku menabung (Gischa, 2023).

Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan variabel ini terdiri dari Jumena *et al.* (2022), Suryantari (2022), Prawitasari (2023), Nainggolan (2022),

Petpairote (2023), Chalimah *et al.* (2019), Trzcińska *et al.* (2021), Suryanti *et al.* (2021), Suwatno *et al.* (2021) dan Angela & Pamungkas (2022) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa *self control* berpengaruh terhadap *saving behavior* secara signifikan. Namun terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Hartono & Isbanah (2022) dan Putri & Wahjudi, (2022) yang mengutarakan pendapat yang berbeda bahwa *self control* tidak memiliki pengaruh terhadap *saving behavior*.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Self Control berpengaruh signifikan terhadap Saving Behavior pada Mahasiswa Prodi Akuntansi di Kota Batam.

2.5.3 Pengaruh *Attitude* terhadap *Saving Behavior*

Sikap terhadap keuangan dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang tentang keuangan (Ristati *et al.*, 2022). Sikap keuangan dapat juga diartikan sebagai penerapan prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

Sikap dalam menabung mencerminkan bagaimana individu merespons, berpikir, dan berperilaku terhadap menabung sebagai bagian dari manajemen keuangan pribadi. Sikap yang positif terhadap menabung dapat mendorong perilaku menabung yang konsisten dan bertanggung jawab (Aditya & Azmansyah, 2021).

Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan variabel ini terdiri dari Mardiana & Rochmawati (2020), Ismail *et al.* (2020), Faisal *et al.* (2023), Sari *et al.* (2021), Fadhli & Johan (2023), Charista *et al.* (2022), dan Ningsi & Manurung

(2021) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa *attitude* berpengaruh terhadap *saving behavior* secara signifikan. Namun terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Adityandani & Haryono (2019) yang mengutarakan pendapat yang berbeda bahwa *attitude* tidak memiliki pengaruh terhadap *saving behavior*.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Attitude berpengaruh signifikan terhadap Saving Behavior pada Mahasiswa Prodi Akuntansi di Kota Batam.

2.5.4 Pengaruh *Peer Influence* terhadap *Saving Behavior*

Teman sebaya merupakan lingkungan yang terdiri dari individu yang memiliki kesetaraan usia dan status dimasyarakat serta dapat memberikan rasa nyaman selain lingkungan keluarga (Saffana *et al.*, 2023). Mahasiswa yang gemar menabung dapat berbagi pengalaman positif mereka tentang manfaat menabung kepada teman sebaya, seperti mencapai tujuan keuangan, menghadapi keadaan darurat, atau merasa lebih aman secara finansial. Suatu hubungan pertemanan menerapkan prinsip pengelolaan keuangan yang baik, dan suka menabung maka secara tidak langsung juga akan berpengaruh baik pula terhadap teman yang lainnya (Mutiara *et al.* 2020).

Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan variabel ini terdiri dari Riana (2022), Suprpto & Kelana, (2022), Angela & Pamungkas (2022), Yuwono & Juniani (2020), Sutini & Yuwono (2022), Rafiuddin & Dwi (2022), Alshebami & Aldhyani (2022), Frisca *et al.* (2023) dan Looi *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa *Peer Influence* berpengaruh secara signifikan terhadap *saving behavior*. Namun terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Yuwono & Juniani (2020),

yang mengutarakan pendapat yang berbeda bahwa *peer influence* tidak memiliki pengaruh terhadap *saving behavior*.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H4: Peer Influence berpengaruh signifikan terhadap Saving Behavior pada Mahasiswa Prodi Akuntansi di Kota Batam.

2.5.5 Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Saving Behavior*

Literasi keuangan merupakan pengetahuan seseorang terkait prinsip pribadi dalam mengendalikan keuangannya (Hidayat & Paramita, 2022). Menurut Pamungkas *et al.* (2022) literasi keuangan mengacu pada pemahaman dan pengetahuan individu tentang konsep dan prinsip keuangan yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi secara efektif.

Literasi keuangan mencakup kemampuan seseorang untuk memahami, menganalisis, dan mengambil keputusan yang cerdas terkait dengan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan penting karena memiliki dampak signifikan pada keputusan menabung keuangan diri sendiri (Frisca *et al.*, 2023) Orang yang memiliki literasi keuangan yang baik dalam menabung cenderung lebih mampu menghindari masalah keuangan, mengatasi tantangan keuangan, dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang (Setiawan *et al.*, 2020). Untuk meningkatkan literasi keuangan, individu dapat mengikuti program pendidikan keuangan yang benar.

Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan variabel ini terdiri dari Riana (2022), Jumena *et al.* (2022), Titi *et al.* (2021), Rahmawany *et al.* (2019), Christanto & Situmorang (2022) Claudia *et al.* (2022), Ulumudiniati & Asandimitra

(2022) *financial literacy* berpengaruh secara signifikan terhadap *saving behavior*.

Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan variabel ini Sekarwati & Susanti (2020) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *saving behavior*.

H5: *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Saving Behavior* pada Mahasiswa Prodi Akuntansi di Kota Batam.

2.5.6 Pengaruh *Parental, Self Control, Attitude, Peer Influence* dan *Financial Literacy* terhadap *Saving Behavior*

Saving behavior adalah kombinasi dari persepsi kebutuhan masa depan, keputusan menabung dan tindakan menabung (Claudia *et al.*, 2022). Peran orang tua dapat memberikan contoh dan mengajarkan gaya hidup yang tidak berlebihan dan pentingnya menabung. Sedangkan itu juga perlu adanya pengendalian diri yang baik dalam mengontrol sifat konsumtif. Sikap dalam menabung mencerminkan bagaimana individu merespons, berpikir, dan berperilaku terhadap menabung sebagai bagian dari manajemen keuangan pribadi (Adityandani & Haryono, 2019). Teman sebaya dalam lingkungan universitas dapat memberikan manfaat yang baik dalam mengarahkan dan membagikan informasi terkait program menabung yang sedang dijalani. Sedangkan literasi keuangan sebagai suatu pengetahuan yang mendukung perilaku menabung seorang mahasiswa.

Dengan demikian diperkirakan *Parental, Self Control, Attitude, Peer Influence* dan *Financial Literacy* berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap *Saving Behavior* pada Mahasiswa Prodi Akuntansi di Kota Batam. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H6: *Parental, Self Control, Attitude, Peer Influence* dan *Financial Literacy*

berpengaruh signifikan terhadap *Saving Behavior* pada Mahasiswa Prodi Akuntansi di Kota Batam.